

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMK N 2 BATAM

Dhenny Asmarazisa

Program Studi Manajemen , FakultasEkonomi, Universitas Kepulauan Riau

apykebenk@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the principal supervision and motivation to work on teachers performance, both separately (partial) or jointly (Simultaneously) that conducted at SMK Negeri 2 Batam.

In this study, 80 teachers were used for sampling that taken from total populations (teachers). While the types of data used from the questionnaires were distributed throughout the samples. Data analysis was performed by descriptive statistics, which were used to describes in providing images of the object under study through the samples or populations of data obtained in the field associated with the relevant theories and techniques of quantitative analysis of the data which was given a score according to the scale of measurement and to test results using SPSS (Statistics Product and Service Solutions).

The result of the research conclude that the partial supervision principals (X1) is not positive and significant effect on teacher performance (Y), with test results of 0.643 or 64.3%, while work motivation (X2) and a significant positive effect on teacher performance (Y) as seen from the test results of 0.37 or 3.7%. But simultaneously the principal supervision and motivation positive and significant impact on the performance of the teacher of SMK Negeri 2 Batam Closeness of 0.567 or 56.7% while the remaining amount of 0.433 or 43.3% is influenced by other variables or factors.

Keywords: Supervision, Work Motivation, Performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu institusi yang berperan menyiapkan sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik kualitas, kuantiti maupun relevansinya. Guru merupakan faktor sentral didalam sistem pembelajaran terutama disekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila keutamaan pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan hidup apabila dilaksanakan oleh guru. Peranan guru sangat penting dalam mentrasformasikan input-input pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa disekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi mutu guru. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*)

menyatakan bahwa “ memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung pada pendidikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi para guru. Mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, karakter personal, prospek professional, dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi harapan *stakeholder*.”

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara dapat dijabarkan dibawah ini: “ bahwa keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran” (Mulyasa, 2015). Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri tidak bergantung kepada inisiatif kepala sekolah.

Kinerja guru yang tinggi sangatlah diharapkan oleh semua pihak sekolah. Semakin banyak guru

yang mempunyai kinerja tinggi, maka produktivitas sekolah secara keseluruhan akan meningkat sehingga sekolah akan betahan dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisiensi. Keberhasilan guru dapat diukur melalui prestasi belajar siswanya. Terdapat faktor negatif yang dapat menurunkan kinerja guru, diantaranya adalah menurunnya keinginan guru untuk mencapai prestasi kerja, kurangnya ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran atau kesalahan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya, melainkan supervisi itu lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan kepada guru-guru agar ia dapat menjalankan tugas tersebut dengan baik. Supervisi juga dipandang sebagai suatu usaha untuk memberikan pelayanan perbaikan situasi pembelajaran yang

direncanakan secara hati-hati. Perencanaan yang teliti dalam pelaksanaan supervisi sangat penting. Karena tanpa suatu perencanaan yang baik dalam kegiatannya akan terjadi pemborosan biaya, tenaga dan juga waktu.

Titik berat daripada supervisi adalah pada kepala sekolah, dengan kata lain supervisor terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada disekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dipandang sebagai petugas yang harus menjalankan supervisi kepada guru-guru dibawah pimpinannya secara baik. Guru sebagai pelaksana proses pendidikan disekolah perlu dibantu, dibimbing dan dibina secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya ke arah yang lebih baik. Supervisi oleh kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu meningkatkan kinerja kearah yang lebih baik lagi.

METODELOGI PENELITIAN

Menurut (Sugiyono 2016)
“Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi bukan hanya orang. Namun jika objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Tabel. 3.1 Jumlah Guru SMK N 2 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015

Peneliti mengambil teknik pengumpulan data berupa kuesioner yaitu, suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisa mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bias terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada.

Setelah membuat kuesioner (*instrument* penelitian) langkah selanjutnya menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu : Jika kuesioner korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Soegiyono, 1999 didalam buku Siregar Syofian, (2016), Jika koefisien korelasi *product moment* > $r\text{-tabel}(\alpha ; n-2)$ n = jumlah sampel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

NO	Guru Mata Pelajaran	Jumlah Populasi
1	Guru Adaptif	25 Orang
2	Guru Normatif	30 Orang
3	Guru Produktif	25 Orang
Jumlah Populasi		80 Orang

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada

masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Analisis Regresi Linear Berganda.

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih satu yang

memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*) (Syofian 2016).

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X₃ = Variabel bebas ketiga

X_n = Variabel bebas ken

a dan b₁ serta b₂ = konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Deskripsi data ini menggambarkan beberapa kondisi responden yang ditampilkan secara statistik. Data deskriptif responden ini memberikan beberapa informasi secara sederhana tentang keadaan responden yang dijadikan obyek penelitian. Responden pada penelitian ini digambarkan melalui beberapa karakteristik dari responden melalui jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan padaprilaku seseorang. Dalam suatu bidang kerja jenis kelamin sering kali dapat menjadi pembeda aktivitas yang dilakukan oleh individu. Data responden berdasarkan jenis kelamin.

Untuk guru yang dimiliki oleh SMK N 2 Batam komposisi guru dilihat dari jenis kelamin lebih banyak jenis kelamin perempuan. Kondisi yang ada antar guru laki-laki dan perempuan berbanding 44% dengan 56%

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	35	44%
Perempuan	45	56%
Total	80	100%

Sumber : Data Primer, 2015

2. Umur

Berdasarkan umur responden, terdiri atas 3 kelompok, yaitu <30 tahun, 30-40 tahun, >40 tahun. Data karakteristik responden berdasarkan umur ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Umur	Jumlah Responden	Persentase
------	------------------	------------

<30 Tahun	22	28%
30-40 Tahun	31	39%
>40 Tahun	27	34%
Total	80	100%

Sumber: Data primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa umur guru SMK Negeri 2 Batam mayoritas berusia 30-40 tahun. secara terperinci responden yang kurang dari 30 tahun sebanyak 22 orang atau 28% yang berumur 30-40 tahun sebanyak 31 orang atau 39 % dan yang berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 27 orang atau 34%. Berdasarkan umur guru SMK Negeri 2 Batam menunjukkan bahwa mempunyai umur yang produktif sehingga masih memungkinkan untuk selalu meningkatkan kinerja di SMK Negeri 2 Batam.

3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan seringkali dipandang sebagai satu kondisi yang mencerminkan kemampuan seseorang. Pendidikan yang telah dijalani guru akan membantu untuk menunjukkan tanggung jawab yang akan diberikan kepada mereka. Kondisi guru yang ada di SMK

Negeri 2 Batam menurut latar belakang pendidikan yang mereka miliki dapat dideskripsikan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel. 4.3 Komposisi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
Diploma	1	1%
S1	53	66%
Magister/S2	26	33%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer, 2015

Guru di SMK Negeri 2 Batam mayoritas berpendidikan S1 sebanyak 66% komposisi ini cukup mendukung kualitas pengajaran guru yang lebih baik, bahkan melebihi pengharapan dan tuntutan dari sekolah.

4. Masa Kerja

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kematangan kerja responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Komposisi responden menurut masa kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Komposisi Responden Menurut Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase
0-5 Tahun	31	39%
6-10 Tahun	33	41%
11-12 Tahun	14	18%
>12 Tahun	2	3%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer, 2015

Diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja antara 6-10 sebanyak 33 orang atau sebesar 41%. Dengan responden yang mayoritas memiliki masa kerja yang lama diharapkan responden mampu mempersiapkan kinerja mereka cukup baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan, item yang mempunyai korelasi positif dengan

kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0.3$ " (Sugiyono, 2016). Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut tidak valid dengan kondisi bahwa korelasi antara butir-butir untuk setiap variabel terhadap skor total konstruk menunjukkan hasil yang signifikan karena terbukti nilainya (r) lebih besar dari pada 0.3 (> 0.30)

Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang mengarah pada penilaian sikap, kriteria sesuatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reabilitas (r_{11}) $> 0,6$

Uji Asumsi Klasik

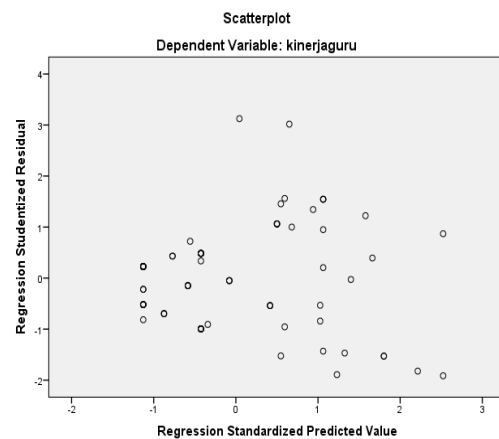
Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini <10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10% yang berarti tidak terjadi korelasi antara variabel bebas yang nilainya lebih dari 90%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode grafik Scatterplot yang dihasilkan dari output program SPSS versi 20, apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2016). Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar 4.2 berikut.



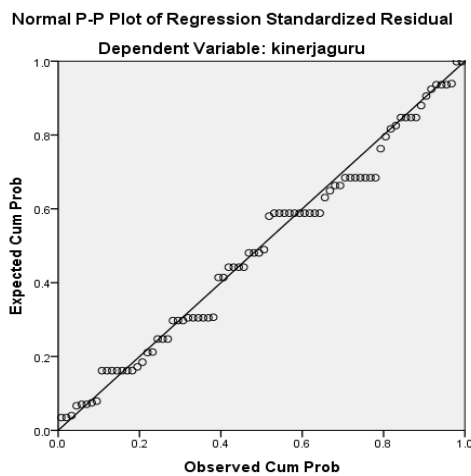
Dari grafik tersebut terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerimahipotesis homoskedastisitas.

Uji Normalitas

Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Normalitas



koefisien determinasi

Sementara itu uji R^2 (uji koefisien determinasi) yang menjelaskan berapa variasi variabel supervise kepala sekolah dan motivasi kerja mampu menerangkan variabel kinerja guru. Bahwa nilai $R= 0,567$ yang berarti pengaruh antar variabel supervise kepala sekolah dan motivasi kerja mampu menerangkan variabel kinerja guru sebesar 56,7% artinya

Tabel 4.16 Pedoman untuk memberikan intrepretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

R^2 sebesar 0,321 atau 32,1% berarti variasi variabel independen (supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja) mampu menjelaskan variabel dependen (kinerja guru) sebesar 32,1% sementara sisanya 67,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sama halnya dengan R^2 , adjusted R^2 sebesar 0,304 atau sebesar 30,4% berarti variabel independen (supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja) mampu menjelaskan variabel dependen (kinerja guru) sebesar 30,4% sementara sisanya 69,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Melalui uji multikolinearitas dihasilkan bahwa terjadi hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam regresi dengan bukti nilai VIF (5.588) < 10 dan toleransi (179) > 0.1, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

1. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru

Hipotesa penelitian pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil uji hipotesa yang dilakukan diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Dengan demikian supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Batam.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa H_0 menolak dan H_a diterima.

Dengan demikian motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK N 2 Batam. Hal ini mengandung arti bahwa pemberian motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan analisis diskriptif variabel motivasi nampak bahwa guru SMK N 2 Batam terbanyak pada katagori sedang.

3. PengaruhSupervisidan Motivasi terhadap Kinerja Guru

Analisis diskriptif menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMK N 2 Batam terbanyak pada kategori sedang. Hal ini karena motivasi kerjanya dalam kategori sedang, adanya pengaruh supervisi

kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru ini dimungkinkan ada pengaruh atau faktor lain yang mempengaruhi dan membentuk kinerja guru. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh kinerja guru SMK N 2 Batam, dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya factor tentang supervise kepala sekolah dan motivasi kinerja guru.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini memberikan makna bahwa rendahnya supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dapat menyebabkan rendahnya pula kinerja guru. Implimentasinya meningkatkan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK N 2 Batam juga meningkat.

KESIMPULAN

Setelah didakan penelitian pada populasi atau sampel, dengan tehnik pengambilan sampel yang dilakukan secara random dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic serta diuji dengan hipotesis yang telah

ditetapkan ,maka dapat diambil suatu kesimpulan antarlain:

1. Supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah yang bernilai yaitu 0,643 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (b2) variable motivasi kerja yang bernilai positif yaitu 0,37 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Variabel supervisi kepala sekolah dan variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil Uji F diperoleh F hitung sebesar 18,223.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016) Dasar-Dasar Supervisi. Buku Pegangan Kuliah, Jakarta:Rineka Cipta.

- Ghozali Imam, (2015), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.Semarang: Badan Penerbit UPI.
- Hakim,Rahman, (2014). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Mulyasa, (2016). Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatifdan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya
- Manullang M dan Manullang AMH Marihot, (2015), Manajemen Personalia, Gajah Mada University Press,Yogyakarta.
- Nawawi. Hadari, (2016), Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Notoadmodjo. Soekidjo (2013), Pengembangan sumber Daya Manusia, Rineka.
- Peraturan Daerah Kota Batam nomor 8 tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah
- Shadily. Hasan,(2015), Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta.
- Simamora. Bilson, (2015), Penilaian Kinerja dalam Manajemen Perusahaan, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Metode EVA, ROA dan Pengaruhnya terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Jakarta, Skripsi Universitas Islam, Indonesia, Yokyakarta.
- dan Sekretariat DPRD Kota Batam.
- Prawirosentono. S, (2016), *Kebijakan Kinerja Karyawan* , BPF, Yogyakarta.
- Profil DPRD Kota Batam 2009-2014, (2009), Bagian Humas dan Protokol Set. DPRD Kota Batam, Batam.
- Robbins. P. Stephen dan Judge. A. Timothy., (2015) , *Perilaku Organisasi*. Edisi dua belas , Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar Syofian, (2015), Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta : Kencana PrenadaMedia Grup.
- Stephen P. Robbins, (2016), *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Indeks.